

POTENSI RAGAM JENIS LIMBAH KELAPA SEBAGAI BAHAN BAKU *TOURISM SOUVENIR GOODS*

ORAL

Dumasari, Sulistyani Budiningsih dan Pujiati Utami

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail : dumasarilumongga@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this activity is to enhance the ability of members of partner groups in identifying various types of potential coconut waste used as raw material of tourism souvenir goods products. Partners selected activities as a strategic target, audience is Mlethek Srengenge Farmers Youth Group. The partner group in the Village of Tinggar Jaya, District of Jatilawang, Banyumas Regency, Central Java Province. The method used in this activity is an interactive lecture and discussion focused. The number of members of partner groups who actively participate in the activities as many as eight people. Once the activity is completed, an increase in the ability of the majority of members of partner groups in terms of identifying the various types of coconut waste as a potential feedstock processed products of tourism souvenir goods. In addition, eight members of the group partners also already aware, attracted and interested in managing the business micro of tourism souvenir goods made from coconut waste as an alternative livelihood productive.

Keywords: potential, coconut waste, raw materials and tourism souvenir goods

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok mitra dalam mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang potensial dijadikan bahan baku produk tourism souvenir goods. Mitra kegiatan yang dipilih sebagai khalayak sasaran strategis ialah Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge. Kelompok mitra ini berada di Desa Tinggar Jaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah interaktif dan diskusi terfokus. Jumlah anggota kelompok mitra yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sebanyak delapan orang. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, terjadi peningkatan kemampuan pada mayoritas anggota kelompok mitra dalam hal mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang berpotensi diolah sebagai bahan baku produk tourism souvenir goods. Disamping itu, kedelapan anggota kelompok mitra juga sudah tersadar, tertarik dan berminat mengelola usaha mikro tourism souvenir goods berbahan limbah kelapa sebagai alternatif pola nafkah produktif.

Kata Kunci: potensi, limbah kelapa, bahan baku dan tourism souvenir goods

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai jenis sumberdaya alam yang melimpah di lingkungan daerah pedesaan berpotensi sebagai modal berharga bagi pemberdayaan masyarakat khususnya para petani. Salah satu jenis sumberdaya alam tersebut berasal dari limbah hasil pertanian khususnya kelapa. Aneka jenis limbah kelapa yang ditemukan di berbagai wilayah pedesaan selama ini masih belum atau kurang optimal dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomis. Masyarakat petani juga seringkali kurang sadar mengenai nilai ekonomis, yang terkandung pada aneka jenis limbah kelapa sehingga selama ini dibiarkan berserak atau tertumpuk bagai sampah tak berguna di sekitarnya.

Berbagai jenis limbah kelapa seperti: tempurung, sabut, sisa potongan kayu glugu, mayang, lidi, tandan kering tua, akar dan daun semuanya mempunyai potensi menjadi bahan baku produk yang laku dijual di beberapa kalangan pasar seperti *tourism souvenir goods*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dumasari, *et al.*, (2007); Dumasari, *et al.*, (2009), Dumasari dan Watemin (210) dan Dumasari dan Watemin (2011) menunjukkan pengembangan usaha mikro *tourism souvenir goods* berbahan baku aneka jenis limbah kelapa mampu memberikan kontribusi berarti bagi pemberdayaan ekonomi rumahtangga petani miskin di pedesaan. Dengan demikian, diyakini upaya pengembangan usaha mikro *tourims souvenir goods* benar-benar memiliki nilai strategis untuk digerakkan dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi rumahtangga petani miskin yang berbasis sumberdaya lokal di pedesaan.

Jenis usaha ini bersifat produktif dan kreatif sehingga dapat dikelola secara mandiri oleh petani. Selain itu, modal produksi yang dibutuhkan dapat ditekan seminimal mungkin karena bahan baku dominan dapat diperoleh secara percuma dari lingkungan sekitar desa. Permasalahan inilah yang mendorong perlunya dilakukan kegiatan ini pada mitra yakni Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Tema kegiatan diarahkan pada pencapaian kondisi peningkatan kemampuan mayoritas anggota kelompok mitra dalam mengidentifikasi ragam jenis limbah kelapa yang potensial dijadikan sebagai bahan baku ragam produk *tourism souvenir goods*.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mitra ialah mayoritas (90 persen) belum mampu mengidentifikasi ragam jenis limbah kelapa yang potensial dijadikan sebagai bahan baku ragam produk *tourism souvenir goods*.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mayoritas (70 persen) anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa

Tinggarjaya dalam mengidentifikasi ragam jenis limbah kelapa yang potensial dijadikan sebagai bahan baku ragam produk *tourism souvenir goods*.

METODE KEGIATAN

Mitra kegiatan ditetapkan secara sengaja yakni anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge yang berlokasi di di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Jumlah anggota kelompok mitra yang turut berpartisipasi aktif sebagai khalayak sasaran strategis sebanyak delapan orang.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah interaktif dan diskusi terfokus. Pada awal kegiatan dilakukan *pre test*. Kegiatan *post test* diadakan pada akhir kegiatan. Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis dengan statistik sederhana untuk mengetahui perubahan perilaku yang dialami anggota kelompok mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat di pedesaan dapat dilakukan melalui beberapa upaya yang bersifat spesifik lokasi. Sejak dini perlu disadari, berbagai bentuk dan strategi pemberdayaan masyarakat petani tidaklah selalu dapat berlangsung dalam selang waktu yang relatif singkat. Proses pemberdayaan masyarakat petani memerlukan kesiapan baik pada aspek sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Kesiapan lain mencakup permodalan, ketersediaan bahan baku secara kontinu, pelayanan informasi dan teknologi tepat guna serta dukungan dari lingkungan sosial internal beserta lingkungan eksternal sebagai sarana penunjang. Pemberdayaan masyarakat petani bukan semata-mata ditujukan hanya untuk meningkatkan pendapatan saja namun lebih jauh lagi sekaligus diarahkan mencapai kondisi kemandirian dalam bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan kelestarian lingkungan alam sekitar. Dengan terintegrasi dalam berbagai upaya pemberdayaan maka diharapkan masyarakat petani dapat mandiri dalam mengelola usaha produktif melalui pemanfaatan ragam sumberdaya alam lokal seperti limbah kelapa.

Berbagai jenis limbah kelapa yang berpotensi diolah menjadi produk bernilai ekonomis seperti *tourism souvenir goods* selama ini belum teridentifikasi secara optimal oleh warga petani di pedesaan khususnya yang menjadi kelompok mitra. Untuk itu, transfer informasi dan teknologi tentang permasalahan tersebut menjadi perhatian pada kegiatan penerapan Ipteks bagi masyarakat khususnya bagi Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge yang berlokasi di di Desa Tinggarjaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* maka diketahui pada awalnya jumlah anggota kelompok mitra yang tertarik dan berminat terhadap teknik identifikasi berbagai jenis limbah kelapa relatif rendah yakni 32 persen. Keadaan tersebut disebabkan anggota kelompok mitra belum memahami secara jelas kemanfaatan dari teknik identifikasi berbagai jenis limbah

kelapa yang potensial dijadikan sebagai bahan baku untuk menghasilkan aneka produk *tourism souvenir goods*. Tingkat pemahaman yang rendah tersebut tampak tidak jauh berbeda dengan kondisi pengetahuan dan ketrampilan.

Hasil *pre test* menunjukkan jumlah anggota kelompok mitra yang mengetahui dan memahami materi kegiatan secara jelas dalam taraf penguraian potensi dan ciri fisik berbagai jenis limbah kelapa hanya mencapai rata-rata 26 persen. Demikian juga dengan jumlah anggota kelompok mitra yang trampil melakukan teknik identifikasi berbagai jenis limbah kelapa sebagai bahan baku *tourism souvenir goods* masih dalam kategori rendah yakni 19 persen. Kondisi ketrampilan dari anggota kelompok mitra tampak paling rendah dibanding kondisi sikap dan pengetahuan. Hasil *pre test* memberikan informasi kepada tim pelaksana kegiatan bahwa pada awal kegiatan perlu dilakukan motivasi terhadap khalayak sasaran strategis agar lebih tertarik dan berminat mengikuti kegiatan selanjutnya. Peningkatan motivasi dilakukan melalui penyampaian materi kemanfaatan ekonomis mengenai teknik identifikasi berbagai jenis limbah kelapa. Materi ini berfungsi sebagai pembuka wawasan anggota mitra agar termotivasi aktif mengikuti penyampaian uraian materi lain.

Partisipasi para anggota kelompok mitra yang hadir dalam kegiatan termasuk kategori tinggi. Dengan menggunakan metode pendekatan ceramah interaktif dan diskusi terfokus, tim pelaksana mampu memunculkan respon khalayak sasaran strategis terhadap bahasan materi. Jumlah anggota kelompok mitra yang hadir pada kegiatan ini delapan orang (100 persen). Kegiatan awal dilakukan dengan ceramah yang bersifat interaktif. Artinya, selain tim pelaksana berperan sebagai narasumber maka para anggota kelompok mitra juga diberikan kesempatan langsung untuk mengajukan pertanyaan dan bahasan tentang permasalahan materi yang disampaikan.

Setelah ceramah interaktif selesai kemudian kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terfokus. Semua anggota kelompok mitra tampak bersemangat dan aktif berdiskusi secara serius meski terkadang sempat terjadi debat, yang mempersoalkan kepastian ciri fisik aneka jenis limbah kelapa. Keseriusan anggota kelompok mitra pada diskusi terfokus kadang diselingi beberapa ulasan yang menyimpang dari materi. Akan tetapi, selanjutnya diluruskan kembali oleh tim pelaksana. Selingan tersebut cenderung ditujukan sebagai *entertainment information* bagi anggota kelompok mitra agar tidak merasa jenuh dan bosan.

Hasil diskusi terfokus menunjukkan pemahaman dan kemampuan kedelapan anggota kelompok mitra meningkat dalam menguraikan dan mengkaitkan antar bahasan yang satu dengan lainnya secara terperinci. Kegiatan ceramah interaktif dan diskusi terfokus berlangsung dengan lancar tanpa sesuatu arah melintang. Penyelenggaraan kegiatan berlangsung dalam suasana kekeluargaan.

Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi *post test*. Hasil evaluasi *post test* menunjukkan semua (100 persen) anggota kelompok mitra telah tertarik dan berminat melakukan teknik identifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang

berpotensi sebagai bahan baku *tourism souvenir goods*. Jumlah anggota kelompok mitra yang mampu menyebutkan, menjelaskan, menguraikan dan menganalisis potensi, beberapa ciri fisik, teknik penyiapan dan kelemahan serta keunggulan ragam jenis limbah kelapa yang dapat diolah menjadi produk *tourism souvenir goods* meningkat menjadi 97 persen. Peningkatan juga terjadi pada domain ketrampilan dimana jumlah anggota kelompok mitra yang mampu melaksanakan teknik identifikasi mencapai jumlah rata-rata 94 persen.

Berdasarkan hasil evaluasi antara *pre test* dengan *post test* diketahui bahwa mayoritas (> 90 persen) anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggarjaya semakin mampu mengidentifikasi ragam limbah kelapa yang potensial diolah sebagai bahan baku ragam produk *tourism souvenir goods*. Penjelasan lebih terperinci mengenai hasil evaluasi kedua *test* tersebut tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Antara *Pre Test* dengan *Post Test*

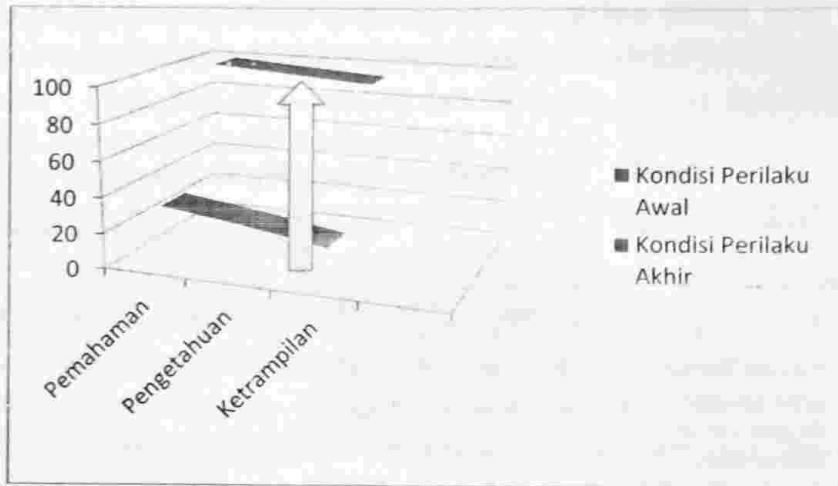
No.	Kriteria Evaluasi	Perubahan Perilaku Kelompok Mitra I											
		<i>Pre Test</i>						<i>Post Test</i>					
		Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan	
n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Potensi Aneka Jenis Limbah Kelapa untuk Bahan Baku <i>Tourism Souvenir Goods</i>	4	50	3	38	2	25	8	100	8	100	8	100
2.	Pengenalan Beberapa Jenis dan Ciri Fisik Aneka Jenis Limbah Kelapa	3	38	3	38	2	25	8	100	8	100	8	100
3.	Teknik Penyiapan Aneka Limbah Kelapa untuk Bahan Baku <i>Tourism Souvenir Goods</i>	1	13	1	13	1	13	8	100	8	100	7	88
4.	Kelemahan dan Keunggulan Aneka Limbah Kelapa Bahan Baku <i>Tourism Souvenir Goods</i>	2	25	1	13	1	13	8	100	7	88	7	88
Rata-Rata		32		26		19		100		97		94	

Sumber: Diolah dari data primer Tahun 2014

Keterangan: n adalah jumlah anggota Kelompok Mitra I: 8 orang
% ialah nilai persentase

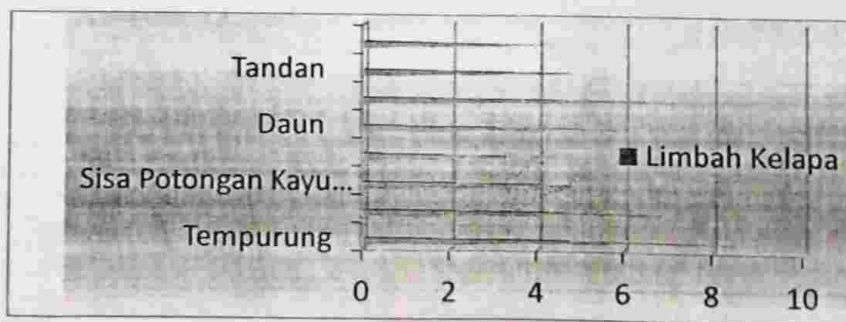
Peningkatan kemampuan anggota kelompok mitra dalam mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa menunjukkan adanya kesadaran, keberminatan dan ketertarikan serta kemauan dalam mengelola usaha mikro dengan produk *tourism*

souvenir goods. Beberapa hal yang mendorong para anggota kelompok mitra menyadari pentingnya mengelola usaha ini ialah: dapat memberi tambahan pendapatan bagi keluarga secara nyata, bahan baku tersedia di lingkungan desa, modal produksi murah, proses pengolahan relatif tidak sulit, pasar produk terjamin yakni di berbagai kawasan wisata wilayah Banyumas, produk tahan lama tidak berisiko busuk dan rusak dalam waktu cepat dan bermanfaat mengisi kekosongan waktu ketika musim kelangkaan pekerjaan sebagai buruh tani. Kondisi peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang terjadi pada kelompok mitra secara lebih jelas terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Peningkatan Kemampuan Anggota Kelompok Mitra

Beberapa jenis limbah kelapa yang berhasil diidentifikasi anggota kelompok mitra mempunyai potensi sebagai bahan baku produk *tourism souvenir goods* terutama yang sering ditemukan disekitar lingkungan mukimnya. Jenis limbah kelapa yang dinilai anggota kelompok mitra paling berpotensi ialah tempurung atau batok kelapa. Sementara, jenis limbah kelapa yang dinilai mempunyai potensi paling minim ialah mayang dan akar kelapa. Rincian potensi dari beberapa jenis limbah kelapa lain dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Potensi Beberapa Jenis Limbah Kelapa sebagai Bahan Baku Produk *Tourism Souvenir Goods*

Menurut penjelasan para anggota kelompok mitra, kegiatan penyampaian materi tentang teknik identifikasi aneka jenis limbah kelapa perlu dilanjutkan agar dapat mendukung motivasi mereka dalam mengembangkan usaha mikro *tourism souvenir goods*. Jenis usaha ini dibutuhkan sebagai alternatif diversifikasi pola nafkah produktif. Dalam mengantisipasi berbagai permasalahan dan kebutuhan yang berhubungan dengan upaya pemberdayaan anggota kelompok mitra memang perlu dipertimbangkan potensi sumberdaya lokal sebagai input internal yang dikombinasi dengan dukungan pihak eksternal baik dalam hal permodalan, pemasaran, jaringan kerjasama sumber informasi, teknologi tepat guna dan lainnya. Pemanfaatan potensi sumberdaya lokal mempunyai nilai strategis bagi pemberdayaan masyarakat di pedesaan khususnya petani yang masih tergolong miskin seperti dikemukakan dalam hasil penelitian Dumasari, *et al.*, (2007); Dumasari, *et al.*, (2009); Dumasari dan Watemin (2010); Dumasari dan Suwarsito (2010); Dumasari dan Watemin (2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti kegiatan secara partisipatif, mayoritas anggota kelompok mitra mengalami peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai jenis limbah kelapa yang berpotensi sebagai bahan baku untuk pengolahan produk *tourism souvenir goods*. Anggota kelompok mitra sudah sadar, tertarik dan berminat menekuni usaha *tourism souvenir goods* berbahan limbah kelapa. Jenis usaha ini dinilai anggota kelompok mitra mampu berfungsi sebagai salah satu alternatif pola nafkah yang produktif untuk dikelola guna menambah pendapatan keluarga. Meski demikian, disadari bahwa sesungguhnya kelanjutan pengelolaan usaha mikro *tourism souvenir goods* membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya dalam hal permodalan, pasar dan harga yang berpihak pada petani serta pelayanan informasi teknologi pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari, Watemin dan Sumadi Sudrijat. 2007. Pengembangan Model Pemberdayaan Wanita Tani Miskin melalui Pengelolaan Teknologi Modifikasi Produk Limbah Industri Pertanian menjadi *Tourism Souvenir Goods* Khas Pariwisata Banyumas. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2006/2007. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- , Watemin dan Pujiharto. 2009. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap I 2008/2009. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- , Watemin. 2010. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap II 2009/2010. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- , Suwarsito. 2010. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengelolaan Usaha Mikro Pakan Ikan Air Tawar Berprotein dari Limbah Hasil Pertanian dengan Teknologi Substitusi Bahan. Hasil Penelitian Hibah Strategis Nasional Tahap I 2009/2010. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- , Watemin. 2011. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap II 2009/2010. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.